
PENGARUH *LEVERAGE*, KEBIJAKAN DIVIDEN, STRUKTUR MODAL, DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI TAHUN 2019-2022

Lydia Maya Miranda Simanjuntak
Program Studi Magister Manajemen, Universitas Tarumanagara
mirandalydia010@gmail.com

Indra Widjaja
Program Studi Magister Manajemen, Universitas Tarumanagara
indraw@pps.untar.ac.id (*corresponding author*)

Masuk: 12-11-2024, revisi: 06-12-2024, diterima untuk diterbitkan: 09-12-2024

Abstract: This study aims to examine the effect of leverage, capital structure, dividends, and investment decisions on company value in the food and beverage sector on the IDX for the 2019-2022 period using a quantitative approach. There are 14 samples of companies in the food and beverage sector on the IDX for the 2019-2022 period. Then the data is processed with the SPSS26 program. The results obtained are (1) Leverage has an influence on company value. There is a negative correlation between leverage and company value, (2) Dividend Policy has an influence on company value. There is a negative correlation between capital structure and company value, (3) Capital structure has an influence on company value. There is a positive correlation between capital structure and company value, (4) Investment decisions have an influence on company value. There is a negative correlation between investment decisions and company value (5) Leverage, capital structure, capital structure and investment decisions have an influence on company value. There is a positive correlation between leverage, capital structure, capital structure and investment decisions and company value.

Keywords: Leverage, Dividend, Capital Structure, Investment Decisions, Company Values

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai dampak. *leverage*, capital structure, dividen, dan investment decisions terhadap company value pada sektor food dan drink di BEI untuk periode 2019-2022. Kemudian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif sengan sampel laporan keuangan dari 14 perusahaan pada sektor food dan drink di BEI untuk periode 2019-2022. Lalu data tersebut akan diolah dengan menggunakan program SPSS26. Sehingga, pada akhirnya menghasilkan suatu temuan yang dapat memberikan gambaran nyata bahwa (1) *Leverage* mempunyai pengaruh terhadap company value. Terdapat korelasi negatif antara *leverage* dan company value, (2) Dividend policy mempunyai pengaruh terhadap company value. Terdapat korelasi negatif antara dividend policy dan company value, (3) Capital structure mempunyai pengaruh terhadap company value. Terdapat korelasi positif antara capital structure dan company value, (4) Investment decisions mempunyai pengaruh terhadap company value. Terdapat korelasi negative antara investment decisions dan company value (5) *Leverage*, dividend policy, capital structure dan investment decisions mempunyai pengaruh terhadap company value. Terdapat korelasi positif antara *leverage*, dividend policy, capital structure dan investment decisions dan company value

Kata Kunci: *Leverage, Dividend Policy, Capital Structure, Investment Decisions, Company Value*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor food dan drink di Indonesia memiliki peran signifikan dalam ekonomi nasional, berkontribusi sebesar 6-7% terhadap PDB nonmigas selama 2019-2022, bahkan tetap kuat selama pandemi COVID-19. Pertumbuhan sektor ini didorong oleh peningkatan konsumsi akibat pertumbuhan penduduk, pendapatan yang lebih tinggi, dan perubahan pola konsumsi yang dipengaruhi oleh gaya hidup urban serta digitalisasi. Selain itu, produk food olahan, food sehat, dan cepat saji semakin diminati, yang memperkuat permintaan dan ekspansi di sektor ini.

Industri food dan drink dianggap defensif dan stabil, menjadikannya menarik bagi investor domestik maupun asing, terutama di saat resesi. Sebagai kebutuhan dasar, permintaan sektor ini tetap tinggi dan stabil. Pertumbuhan sektor ini juga mendorong berbagai sektor lain, seperti pertanian, perkebunan, dan logistik, menciptakan efek berganda yang memperkuat ekonomi nasional. Kemudian pada industri ini memberikan tambahan pekerjaan bagi banyak tenaga kerja, yang semakin mengukuhkan peranannya sebagai pendorong utama ekonomi Indonesia.

Keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan di sektor ini sangat dipengaruhi oleh kebijakan keuangan yang tepat, terutama dalam hal leverage, dividend policy, capital structure, dan investment decisions. Leverage membantu sebuah sector usaha mempercepat ekspansi, namun risiko finansial meningkat jika utang terlalu tinggi. Dividend policy juga penting, di mana perusahaan harus menyeimbangkan kepentingan investor dengan kebutuhan likuiditas. Capital structure yang sehat diperlukan untuk fleksibilitas dan ketahanan finansial, sedangkan investment decisions berperan dalam pertumbuhan jangka panjang. Penting untuk menganalisis lebih lanjut mengenai informasi mengenai *leverage*, dividend policy, capital structure dan investment decisions yang termasuk dalam literasi keuangan agar stabilitas keuangan tetap terjaga. Menurut Chen & Volpe (1998) dalam Widjaja et al., (2020) literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai keuangan berupa kemampuan untuk mengelola dan menyelesaikan permasalahan terkait keuangan..

Penelitian sebelumnya memberikan hasil bahwa leverage, dividend policy, dan capital structure mempengaruhi company value di berbagai sektor, namun studi khusus pada industri food dan drink di Indonesia masih terbatas, terutama dalam konteks 2019-2022. Dalam periode ini, perusahaan food dan drink di BEI menunjukkan variasi dalam penggunaan leverage, seperti yang terlihat pada Sentra Food Indonesia dan Indofood CBP, di mana DER Sentra Food lebih tinggi dari Indofood CBP, data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.:

Tabel 1

Total Liability, Total Equity dan DER Perusahaan Sentra Food Indonesia dan Indofood CBP Tahun 2019-2022

Nama Perusahaan	Tahun	Total Liability	Total Equity	DER
Sentra Food Indonesia	2019	44.535	74.052	0.601402
Sentra Food Indonesia	2020	56.951	56.241	1.012624
Sentra Food Indonesia	2021	62.755	43.741	1.434695
Sentra Food Indonesia	2022	60.642	41.655	1.455816
Indofood CBP	2019	12.038	26.671	0.451352
Indofood CBP	2020	52.842	50.659	1.043092
Indofood CBP	2021	63.074	54.94	1.148052
Indofood CBP	2022	57.832	57.473	1.006246

Sumber: Laporan keuangan perusahaan tahun 2019-2022

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap company value sektor industri food dan drink di BEI tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh dividend policy terhadap company value sektor industri food dan drink di BEI tahun 2019-2022.

3. Untuk mengetahui pengaruh *capital structure* terhadap *company value* sektor industri food dan drink di BEI tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *investment decisions* terhadap *company value* sektor industri food dan drink di BEI tahun 2019-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *dividend policy*, *capital structure* dan *investment decisions* secara Bersama-sama terhadap *company value* sektor industri food dan drink di BEI tahun 2019-2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Konseptual Variabel Penelitian

Company value

Company value adalah sebuah cerminan dari hasil pekerjaan yang terlihat berdasarkan *share value*, yang dipengaruhi oleh fluktuasi ketersediaan dan kebutuhan akan saham di pasar modal. *Stock price* itu mencerminkan pandangan publik terhadap bagaimana perusahaan dikelola Amin et al., (2022:132). Dividen, yang merupakan bagian dari laba perusahaan, dapat diberikan dalam bentuk tunai. Pengembalian atas investasi pemegang saham ini mencerminkan kesanggupan sebuah perusahaan dalam memenuhi pembayaran dividen, yang pada gilirannya dapat diukur untuk menilai *company value* berupa (dividen tunai) atau *share* tambahan (*divident share*) Ningrum, (2022:5). Selanjutnya Teori *capital structure* yang diusulkan oleh Modigliani dan Miller (MM) menyimpulkan pada situasi pasar yang sempurna, *company value* tidak dipengaruhi oleh *capital structure*nya. Namun, pada tahun 1963, mereka melakukan pembaruan pada model tersebut dengan mempertimbangkan faktor pajak, dan berpendapat bahwa utang dapat meningkatkan *company value* melalui manfaat pajak dari pembayaran bunga utang. Maka dari itu, meluapnya utang yang berada dibawah kepemilikan perusahaan, meningkatkan manfaat pajak yang diperoleh, yang akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan *company value* Kurniasari & Wibowo (2017:1). Berdasarkan teori signaling, model ini mengemukakan bahwa *capital structure* dapat digunakan sebagai pesan yang dikirimkan oleh manajer kepada pasar. Ketika manajer yakin bahwa pandangan sebuah organisasi menjanjikan dan ingin meningkatkan *stock price*, ia berusaha menyampaikan hal ini kepada investor. Penggunaan utang dalam jumlah lebih besar bisa menjadi sinyal yang lebih kredibel. Ini disebabkan oleh perusahaan yang menambah jumlah utangnya menunjukkan keyakinan mereka terhadap prospek masa depan yang baik. Investor seharusnya dapat mengidentifikasi sinyal ini, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek positif ke depannya Kurniasari & Wibowo (2017). Kemudian *company value* dapat dievaluasi dengan rasio pasar seperti *Price to Book Value* (PBV), hal ini mengindikasikan seberapa tinggi pasar menilai aset perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Investor menggunakan salah satu indikator sebagai acuan ketika mempertimbangkan untuk membeli *share* adalah *Price to Book Value*. Mengetahui informasi *leverage*, *capital structure*, *capital sructure* dan kebijakan investasi yang merupakan laporan keuangan sangatlah penting. Menurut Widjaja (2011) laporan keuangan adalah sumber informasi yang penting bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Selain itu informasi mengenai *leverage*, *capital structure*, *capital sructure* dan *investment decisions* akan membantu dalam menjelaskan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Munawir (2001) dalam Widjaja (2014) menerangkan jika perusahaan dapat dianggap mempunyai keadaan keuangan yang sehat jika memenuhi syarat: (a) beban-bebannya dapat dilunasi pada waktu yang ditentukan; (b) mempertahankan asset yang memadai untuk mendukung kebutuhan dalam operasi perusahaan; (c) mampu memberikan laba yang diperlukan; dan (d) mempertahankan kredit dengan bunga rendah.

Leverage

Penggunaan anggaran dengan beban yang sama, seperti utang, untuk memaksimalkan

keuntungan bagi para pemegang saham dikenal sebagai *leverage*. Menurut Ningrum (2022:5) *leverage* juga mengukur seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi seluruh tanggung jawab yang telah ditetapkan finansialnya, yang mencakup utang baik untuk kebutuhan waktu dekat maupun untuk tujuan jangka panjang. Untuk menilai *leverage* sebuah organisasi, dapat digunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Leverage* mengacu pada kesanggupan sebuah organisasi untuk memanfaatkan aset dengan biaya tetap seperti utang atau *share* agar dapat meningkatkan *company value*. Dengan demikian, rasio *leverage* berfungsi untuk menilai proporsi aset atau modal perusahaan yang dibiayai melalui utang. Dengan kata lain, *leverage* menggambarkan jumlah dana yang diinvestasikan oleh perusahaan dalam bentuk kas atau aset, yang digunakan untuk mendukung operasi dan mencapai tujuan perusahaan Sutjiadi (2023:5).

Dividend policy

Dividend policy adalah kesepakatan tentang seberapa sebagian besar laba industri yang akan dialokasikan untuk dibayarkan untuk para investor serta berapa banyak yang akan digunakan kembali untuk investasi dalam perusahaan. Kebijakan ini memiliki peranan penting karena sering dijadikan sebagai indikator kinerja perusahaan oleh para investor. Dengan demikian, dividend policy memutuskan apakah keuntungan perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, atau disisihkan sebagai laba ditahan yang dapat dipergunakan untuk membiayai investasi selanjutnya Ningrum (2022:27). Dividen merupakan bentuk penghargaan yang diperoleh para pemegang saham diluar capital gain, di mana jumlah dividen yang diberikan sesuai pada banyaknya *share* yang dimiliki para investor. Ada dua jenis dividen, pertama *preferred stock dividends* yang diberikan dengan jumlah yang sama, dan *common stock dividends* yang akan dialokasikan untuk investor hanya apabila perusahaan mendapatkan sebuah keuntungan Ningrum (2022:27).

Capital structure

Capital structure adalah kombinasi antara kewajiban dan modal yang dimanfaatkan perusahaan dalam mendanai aktivitas operasional dan investasinya. Sebuah modal menunjukkan Dana jangka panjang di suatu perusahaan mencakup seluruh elemen di sisi kanan laporan posisi keuangan, kecuali utang lancar. Menurut Kurniasari & Wibowo (2017:22) Ada beberapa jenis modal yang dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Modal Ekuitas atau bisa disebut modal sendiri : *these are long-term funds obtained from the company's owners, namely the shareholders*. Modal sendiri ini mencakup *ordinary shares, preferred shares*, serta *retained earnings*.
- b. Modal Pinjaman: Ini mencakup semua *long term loan* yang diterima oleh perusahaan.

Capital structure dapat dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, terutama terkait dengan asimetri informasi dan sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor tentang kondisi dan prospek bisnis. Salah satu tujuan dalam menjaga keluwesan finansial dari sisi operasional adalah untuk memastikan tersedianya kapasitas pinjaman cadangan yang memadai. Kapasitas ini mencerminkan kemampuan sebuah organisasi untuk mendapatkan utang dengan biaya yang wajar.

Investment Decisions

Investment decisions mengacu pada langkah pengaturan pengalokasian dana perusahaan untuk proyek atau aset yang diinginkan di masa depan mampu menghasilkan laba di kemudian hari. Analisis seperti (NPV) atau (IRR) sering digunakan untuk menilai keputusan ini. Melalui investasi yang tepat, perusahaan dapat meraih keuntungan, yang pada akhirnya akan berpartisipasi untuk meningkatkan *company value*. Proses investment decisions melibatkan distribusi dana ke instrumen investasi yang produktif. Namun, investasi ini mengandung risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan peningkatan *company value*, karena pengembalian yang diharapkan dari investasi tersebut sulit untuk diprediksi dengan akurat Sutjiadi (2023:5). Investment decisions mencakup penempatan dana, baik yang bersumber dari internal maupun

eksternal perusahaan, dan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi *company value*. Kebijakan ini dirancang untuk jangka panjang dengan tujuan mencapai keuntungan bagi perusahaan di masa yang akan datang Dewi (2021:3).

Kaitan Antar Variabel

Leverage berhubungan secara negatif dengan *company value*; yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin rendah *company value*, dan sebaliknya. Oleh karena itu, manajemen harus berhati-hati dalam menggunakan utang, karena peningkatan utang dapat memberikan dampak negatif terhadap *company value* (Ningrum, 2022).

Peningkatan dividen ini berpotensi memberikan dampak positif terhadap *stock price*, yang pada gilirannya akan memengaruhi *Price to Book Value* (PBV) secara menguntungkan (Amin et al., 2022).

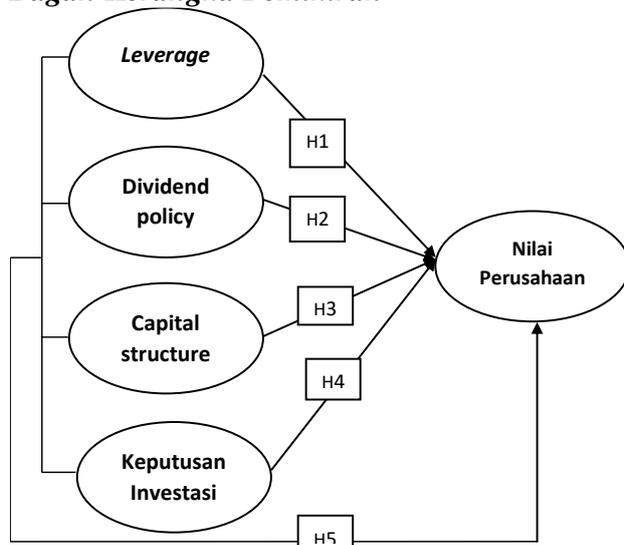
Teori MM yang dipublikasikan pada tahun 1963, memperbarui asumsinya pada tahun 1958 dengan memasukkan pajak perusahaan. Teori MM menyatakan bahwa utang dapat meningkatkan *company value*, karena biaya bunga yang dikeluarkan atas utang dapat mengurangi beban pajak (Nur & Siahaan, 2016).

Teori yang menjadi dasar dalam pengambilan *investment decisions* adalah teori signaling. Teori ini mengemukakan Pengeluaran investasi memberikan tanda yang menggembirakan tentang peningkatan sebuah organisasi yang akan datang nanti, Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan harga saham yang menjadi indikator dari *company value* (Kurniawan & Mawardi, 2017).

Kerangka Pemikiran

Gambar 1

Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti (2024)

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian kuantitatif dipakai pada penelitian ini, penelitian dengan metode kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan prinsip-prinsip ilmiah yang terukur dan sistematis. Periode penelitian dimulai dari Agustus 2024 hingga Agustus 2025. Data utama yang dipakai adalah laporan keuangan yang berasal dari website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan di sektor industri food dan drink yang terdaftar di BEI pada tahun tersebut 2019-2022. Sampel pada penelitian ini ada 14 perusahaan berdasarkan (1) Perusahaan yang bergerak di bidang food dan drink dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) Perusahaan yang bergerak di bidang food dan drink dan memiliki laporan keuangan dari tahun 2019-2022.

Teknik Analisis Data

Analisis Keuangan

Studi Keuangan yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup Leverage yang diukur dengan DER, Dividend policy yang diukur dengan DPR, Capital structure yang diukur dengan LDER, Investment decisions yang diukur dengan PER dan Company value yang diukur dengan PBV berikut penjelasannya :

Leverage

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dividend policy

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Capital structure

$$\text{LDER} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Investment decisions

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Company value

$$\text{PBV} = \frac{\text{Market Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Analisis Statistika

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada studi ini, teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis regresi linear berganda. Ghozali (2016) menjelaskan bahwa Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menilai pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk analisis ini, penelitian memanfaatkan aplikasi SPSS. Formula yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: Company value
a	: Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	: Koefisien regresi
X1	: Leverage
X2	: Dividend policy
X3	: Capital structure
X4	: Investment decisions
ε	: error term

Koefisien Determinasi

Coefficient of determination menjadi indikator statistik yang berfungsi untuk menilai seberapa efektif model regresi dalam menjelaskan variasi data pada variabel dependen (variabel terikat). Dengan demikian, koefisien ini menggambarkan proporsi Jumlah variasi pada variabel terikat yang bisa diinterpretasikan oleh variabel bebas pada sebuah model regresi.

Koefisien ini pada dasarnya berfungsi untuk menilai sejauh mana keefektifan sebuah model tersebut dalam menrangkan variasi yang berlaku pada variabel terikat (Ghozali, 2018). Standar pengukuran koefisien determinasi adalah: (a) apabila nilai hampir sampai pada angka (0), menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap terikat lemah, (b) apabila nilai hampir sampai pada angka (1), menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap terikat kuat.

Uji t

Uji t (t-test) merupakan cara statistik yang sering dipakai diterapkan untuk mengidentifikasi apakah terdapat disparitas yang signifikan antara dua kelompok data atau antara rata-rata suatu populasi dengan nilai tertentu. Uji ini sering dimanfaatkan dalam pengujian hipotesis untuk mengevaluasi apakah hasil yang diperoleh dari sampel dapat diaplikasikan ke seluruh populasi. Ghozali (2018) menyatakan Uji t merupakan teknik statistik yang sering dipakai dalam mengevaluasi hipotesis terkait perubahan *mean* atau hubungan antar variabel. Metode ini biasanya digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok data (seperti pada uji t dua sampel) atau untuk memeriksa apakah rata-rata suatu sampel berbeda dari nilai yang telah ditentukan (seperti pada uji t satu sampel). Selain itu, uji t juga dapat diterapkan dalam analisis regresi untuk mengukur signifikansi variabel independen secara individual terhadap variabel terikat. Uji ini mengindikasikan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Selanjutnya, keputusan model ditentukan dengan memakai statistik uji t sebagai berikut: hipotesis diterima (berpengaruh) jika taraf signifikansi < 5% dan hipotesis ditolak (tidak berpengaruh) jika taraf signifikansi >5%.

Uji F

Uji F (F-test) adalah metode statistik yang dipakai dalam membandingkan variasi antara dua kelompok data kemudian menguji signifikansi dalam konteks model regresi. Uji ini sering diterapkan dalam analisis varians (ANOVA) atau regresi linier berganda untuk menilai apakah variabel bebas secara keseluruhan memberikan efek yang signifikan terhadap variabel terikat. Ghozali (2021) menjelaskan bahwa tujuan Uji F merupakan sebuah penentuan atau mengevaluasi model regresi yang tersedia dapat dipakai untuk menilai pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable*. Hasil uji F diterima apabila taraf signifikansi < 0,05 dan ditolak apabila taraf signifikansi >0,05.

Menurut Ghozali (2011) yang menyatakan uji reliabilitas sebagai dasar dari sebuah alat pengukuran kuesioner yang mana nantinya sebagai indikator daripada variabel. Kemudian sebuah kuesioner dianggap reliabel jika respons yang diberikan oleh seseorang menunjukkan konsistensi ataupun stabil dari masa ke masa.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Keuangan

Hasil Penelitian Leverage pada Perusahaan Sektor Industri Food Dan Drink di BEI Tahun 2019-2022

Leverage mengacu pada kesanggupan sebuah organisasi untuk menggunakan *asset* atau *capital* dengan pengeluaran yang sama seperti utang atau *share* agar dapat meningkatkan company value. Dengan demikian, rasio *leverage* berfungsi untuk menilai proporsi aset atau modal perusahaan yang dibiayai melalui utang. Dengan kata lain, *leverage* menggambarkan jumlah dana yang diinvestasikan oleh perusahaan dalam bentuk kas atau aset, yang digunakan untuk mendukung operasi dan mencapai tujuan perusahaan. Kutipan “Wi, 2022” dapat ditemukan pada karya Sutjiadi halaman 5, sebagaimana disebutkan dalam Sutjiadi (2023:5).

Pada penelitian ini *Leverage* dapat dihitung dengan rasio Debt to Equity yang membandingkan Total Hutang dan Total Ekuitas menggunakan formula:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan jumlah total hutang selama kurun waktu 2019-2022 sebesar 62.336.390.513.805 dengan total ekuitas 99.213.408.246.415 dan total DER sebesar 29. Kemudian rata-rata untuk total hutang selama kurun waktu antara 2019-2022 sebesar 1.113.149.830.604 rupiah dengan rata-rata total ekuitas 1.771.668.004.400 dan rata-rata DER 1.

Hasil Penelitian Dividend policy pada Perusahaan Sektor Industri Food Dan Drink di BEI Tahun 2019-2022

Dividend policy berhubungan dengan keputusan mengenai proporsi keuntungan yang akan didistribusikan kepada pemegang saham serta berapa banyak yang akan diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Kebijakan ini memiliki peranan penting karena sering dijadikan sebagai indikator kinerja perusahaan oleh para investor. Dengan demikian, dividend policy menentukan apakah perusahaan berencana untuk membagikan keuntungan kepada pemegang saham sebagai dividen, ataukah akan menahan laba tersebut untuk digunakan sebagai dana investasi di masa depan Kutipan “Sartono, 2001” dapat ditemukan pada karya Ningrum halaman 27, sebagaimana disebutkan dalam Ningrum (2022:27).

ada penelitian ini, kebijakan dividen diukur menggunakan Dividend Payout Ratio yang membandingkan Dividen per lembar saham dengan Earning per lembar saham melalui rumus:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan jumlah *dividend per share* selama kurun waktu 2019-2022 sebesar 11.306 dengan total *earning per share* 11.004 rupiah dan total DPR sebesar 138. Kemudian rata-rata untuk total *dividend per share* selama kurun waktu antara 2019-2022 sebesar 202 dengan rata-rata *earning per share* 196 dan rata-rata DPR 2.

Hasil Penelitian Capital structure pada Perusahaan Sektor Industri Food Dan Drink di BEI Tahun 2019-2022

Capital structure merujuk pada perpaduan antara liabilitas dan asset bersih yang dipilih perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional dan investasinya. Modal menunjukkan Dana jangka panjang di suatu perusahaan mencakup seluruh elemen di sisi kanan laporan posisi keuangan, kecuali utang lancar.

Menurut Kurniasari & Wibowo (2017:22) Ada beberapa jenis modal yang dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Modal Ekuitas atau bisa disebut modal sendiri : *these are long-term funds obtained from the company's owners, namely the shareholders*. Modal sendiri ini mencakup *ordinary shares, preferred shares*, serta *retained earnings*.
- b. Modal Pinjaman: Ini mencakup semua *long term loan* yang diterima oleh perusahaan.

Pada penelitian ini, struktur modal diwakili oleh rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (LDER) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$LDER = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan jumlah total hutang jangka panjang selama kurun waktu 2019-2022 sebesar 26.766.396.245.272 rupiah dengan total modal sendiri 99.213.408.029.671 dan total LDER sebesar 14,74053. Kemudian rata-rata untuk total hutang jangka panjang selama kurun waktu antara 2019-2022 sebesar 477.971.361.523 dengan rata-rata total modal sendiri 1.771.668.000.530 dan rata-rata LDER 0.263224.

Hasil Penelitian Investment decisions pada Perusahaan Sektor Industri Food Dan Drink di BEI Tahun 2019-2022

Investment decisions mengacu pada langkah Pengelolaan dalam penyaluran dana sebuah organisasi untuk proyek atau *asset* yang dikemudian hari mampu menghasilkan laba di masa depan. Analisis seperti (NPV) atau (IRR) sering digunakan untuk menilai keputusan ini.

Melalui investasi yang tepat, perusahaan dapat meraih keuntungan, yang pada akhirnya akan memberikan sumbangan terhadap kenaikan *company value*.

Proses investment decisions melibatkan distribusi dana ke instrumen investasi yang produktif. Namun, investasi ini mengandung risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan peningkatan *company value*, karena pengembalian yang diharapkan dari investasi tersebut sulit untuk diprediksi dengan akurat. Kutipan “Tumiwa, 2018” dapat ditemukan pada karya Sutjiadi halaman 5, sebagaimana disebutkan dalam Sutjiadi (2023:5).

Investasi keputusan Dalam penelitian ini, *Price Earning Ratio* (PER) digunakan sebagai proksi berikut merupakan formulanya:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan jumlah total harga saham selama kurun waktu 2019-2022 sebesar 137.523 dengan total *earning per share* 11.003,5 rupiah dan total PER sebesar 2181,803. Kemudian rata-rata untuk total harga saham selama kurun waktu antara 2019-2022 sebesar 2455,767857 dengan rata-rata total *earning per share* 196,4910714 dan rata-rata PER 38,96076.

Hasil Penelitian *Company value* pada Perusahaan Sektor Industri Food Dan Drink di BEI Tahun 2019-2022

Company value merupakan cerminan dari hasil pekerjaan yang terlihat berdasarkan *share value*, yang dipengaruhi oleh fluktuasi *demand* dan *supply* di *capital market*. *Stock price* itu mencerminkan pandangan publik terhadap bagaimana perusahaan dikelola. Dengan kata lain, *company value* menunjukkan bagaimana tingkat efektivitas manajemen mengolah hartanya, yang dapat dinilai menggunakan indikator *financial performance*. Setiap perusahaan berupaya memaksimalkan nilai ini, dan peningkatan nilai biasanya digambarkan dengan kenaikan *stock price* di *market*. Kutipan “Harmono, 2014” dapat ditemukan pada karya Amin halaman 132, sebagaimana disebutkan dalam Amin et al., (2022:132).

Pada studi ini, estimasi nilai perusahaan dilakukan dengan menggunakan Price to Book Value (PBV), yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Market Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan jumlah *market per share* selama kurun waktu 2019-2022 sebesar 137.523 dengan total BVPS 150.991,2 dan total PBV sebesar 6883,609. Kemudian rata-rata untuk total *market per share* selama kurun waktu antara 2019-2022 sebesar 2.455,768 dengan rata-rata total BVPS 2.696,272 dan rata-rata PBV 122,9216.

Hasil Analisis Statistika

Pengujian Hipotesis

Tabel 2

Hasil Analisis Uji t Investment decisions dan Company value

Coefficients ^a						
Model	Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	Konstan	166.416	6.306		26.388	.000
	Leverage	-64.198	9.601	-.276	-6.687	.000
	Dividend policy	-2.482	.349	-2.581	-7.113	.000
	Capital structure	1.767	.352	1.826	5.027	.000
	Investment decisions	-.106	.029	-.186	-3.694	.001

Sumber: Data olah SPSS, 2024

Multiple Linear Regression Analysis

Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana kekuatan hubungan antara variabel-variabel yang ada yaitu variabel leverage (X1), dividend policy (X2), capital structure

(X3) dan investment decisions (X4) dengan company value (Y). Menurut sugiyono (2019) jika dijelaskan secara matematis, multiple linear regression equation dapat ditulis sebagai berikut.:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : Company value
- a : Konstanta
- b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien regresi
- X1 : Leverage
- X2 : Dividend policy
- X3 : Capital structure
- X4 : Investment decisions
- ε : error term

Berdasarkan persamaan regresi berganda $Y = 166,416 - 64,198X_1 - 2,482 X_2 + 1,767X_3 - 0,106 X_4$ jika X1 meningkat satu, nilai Y akan berkurang sebesar -64,198. Sementara itu, penambahan satu pada X2 akan menyebabkan penurunan nilai Y sebesar -2,482. Jika X3 bertambah satu, maka nilai Y akan naik sebesar 1,767. Demikian juga, penambahan satu pada X4 akan mengakibatkan penurunan nilai Y sebesar -0,106.

Koefisien Determinasi

Tujuan dari koefisien determinasi adalah mengetahui berapa besarnya pengaruh leverage, dividend policy, capital structure dan investment decisions terhadap company value, berikut hasilnya.

Tabel 3

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.957 ^a	.916	.910	26.29338

Sumber: Data olah SPSS, 2024

Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 91% yang dimana company value dipengaruhi oleh leverage, dividend policy, capital structure dan investment decisions yang diberikan 91%. Sedangkan sisanya 9% merupakan factor yang tidak diteliti yang mempengaruhi company value seperti kinerja keuangan, kondisi ekonomi, manajemen dan tata kelola, pertumbuhan perusahaan dan lain-lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 4

Hasil Analisis Uji f

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresi	385191.140	4	96297.785	139.291	.000 ^b
	Residual	35258.436	51	691.342		
	Total	420449.576	55			

Sumber: Data olah SPSS, 2024

Berdasarkan perhitungan, didapatkan nilai f hitung sebesar 139,291 yang lebih besar dari f tabel yang sebesar 2,380. Hal ini menunjukkan bahwa H5 diterima dan H0 ditolak, dengan kata lain, hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima yaitu leverage (X1), dividend policy (X2), capital structure (X3) dan investment decisions (X4) berpengaruh terhadap company value (Y) diterima.

Keterangan:

H1: *Leverage* berpengaruh terhadap company value. Hal ini terlihat pada nilai t hitung yang dimiliki antara hubungan kedua variabel tersebut, yakni sebesar $-6,687 >$ dari t tabel sebesar 2,00758 nilai signifikansinya adalah 0.000 yang mana ≤ 0.05 sehingga hipotesis *leverage* berpengaruh terhadap company value sektor industri food dan drink di BEI tahun 2019-2022 terbukti kebenarannya.

H2: Dividend policy berpengaruh terhadap company value. Hal ini terlihat pada nilai t hitung yang dimiliki antara hubungan kedua variabel tersebut, yakni sebesar $-7,113 >$ dari t tabel sebesar 2,00758 nilai signifikansinya adalah 0.000 yang mana ≤ 0.05 sehingga hipotesis dividend policy berpengaruh terhadap company value sektor industri food dan drink di BEI tahun 2019-2022 terbukti kebenarannya

H3: Capital structure berpengaruh terhadap company value. Hal ini terlihat pada nilai t hitung yang dimiliki antara hubungan kedua variabel tersebut, yakni sebesar $5,027 >$ dari t tabel sebesar 2,00758 nilai signifikansinya adalah 0.000 yang mana ≤ 0.05 sehingga hipotesis capital structure berpengaruh terhadap company value sektor industri food dan drink di BEI tahun 2019-2022 terbukti kebenarannya

H4: Investment decisions berpengaruh terhadap company value. Hal ini terlihat pada nilai t hitung yang dimiliki antara hubungan kedua variabel tersebut, yakni sebesar $-3,694 >$ dari t tabel sebesar 2,00758 nilai signifikansinya adalah 0.001 yang mana ≤ 0.05 sehingga hipotesis investment decisions berpengaruh terhadap company value sektor industri food dan drink di BEI tahun 2019-2022 terbukti kebenarannya.

H5: *Leverage*, dividend policy, capital structure dan investment decisions berpengaruh terhadap company value berpengaruh terhadap company value. Hal ini terlihat pada nilai f hitung yang dimiliki antara hubungan keempat variabel tersebut, yakni sebesar $139,291 >$ dari f tabel sebesar 2,380 dan nilai signifikansinya adalah 0.000 yang mana ≤ 0.05 sehingga hipotesis *leverage*, dividend policy, capital structure dan investment decisions berpengaruh secara Bersama-sama terhadap company value pada sektor industri food dan drink di BEI tahun 2019-2022 terbukti kebenarannya

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai Pengaruh *Leverage*, Dividend policy, Capital structure Dan Investment decisions Terhadap Company value Sektor Industri Food Dan Drink di BEI Tahun 2019-2022, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* mempunyai pengaruh terhadap company value. Terdapat korelasi negatif antara *leverage* dan company value.
2. Dividend policy mempunyai pengaruh terhadap company value. Terdapat korelasi negatif antara dividend policy dan company value.
3. Capital structure mempunyai pengaruh terhadap company value. Terdapat korelasi positif antara capital structure dan company value.
4. Investment decisions mempunyai pengaruh terhadap company value. Terdapat korelasi negative antara investment decisions dan company value.
5. *Leverage*, dividend policy, capital structure dan investment decisions mempunyai pengaruh terhadap company value. Terdapat korelasi positif antara *leverage*, dividend policy, capital structure dan investment decisions dan company value.

SARAN

1. Bagi investor diminta untuk mempertimbangkan risiko yang timbul dari *leverage* yang tinggi, karena *leverage* yang meningkat cenderung menurunkan nilai perusahaan. Pilih perusahaan dengan *leverage* yang rendah dan dikelola dengan baik. Kemudian hindari bergantung pada kebijakan dividen yang tinggi jika tujuan utama adalah peningkatan nilai perusahaan, karena korelasi negatif menunjukkan dampak yang merugikan pada

nilai perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya lakukan eksplorasi lebih lanjut terkait pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, terutama untuk memahami faktor-faktor yang mendorong korelasi positif. Kemudian analisis lebih mendalam diperlukan untuk memahami mengapa keputusan investasi memiliki korelasi negatif dengan nilai perusahaan, termasuk mempertimbangkan variabel eksternal atau waktu pengembalian investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. A. N., Amirah, A., & Faizal, A. F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perindustrian yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 2(3), 324–334. <https://doi.org/10.47709/jebma.v2i3.1828>
- Dewi, L. G. N. (2021). Pengaruh keputusan investasi, struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.37631/e-bisma.v2i1.354>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kurniasari, W., & Wibowo, B. J. (2017). *Manajemen Pembiayaan Dan Ekuitas*. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Kurniawan, N., & Mawardi, W. (2017). Analisis pengaruh profitabilitas keputusan investasi keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Management*, 6(2), 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17491>
- Ningrum, E. P. (2022). Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Nur, T., & Siahaan, S. P. (2016). *Determinan Struktur Modal dan Nilai Perusahaan*. 4(June), 2016.
- Sutjiadi, M. C. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi, Leverage, Kebijakan Deviden, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–12.
- Widjaja, I. (2011). Dampak Ukuran Degree of Financial Leverage, Sales Growth, Dan Size Growth Terhadap Return Harga Saham. In *Media Riset Bisnis & Manajemen* (Vol. 11, Issue 2, pp. 126–139). <https://doi.org/10.25105/mrbm.v11i2.1098>
- Widjaja, I. (2017). Dampak Peningkatan Asset, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Leverage Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 459–474. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.276>
- Widjaja, I., Arifin, A. Z., & Setini, M. (2020). The effects of financial literacy and subjective norms on saving behavior. *Management Science Letters*, 10(15), 3635–3642. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.6.030>